

PERAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA BENCANA DI KOTA SERANG

FATHAN AGUNG RAFANSYAH

NPP. 29.0728

Asdaf Kota Serang, Provinsi Banten

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: fathanagung23@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): By looking at the geographical location, the city of Serang has a large potential for natural disasters. Various disasters have befallen Serang City such as floods, fires, hurricanes, landslides, and droughts. The disasters that occur are of course the responsibility of the local government and community authorities to jointly reduce disaster risk. It is necessary for the community to be involved in tackling disasters in order to realize social welfare, so the Disaster Preparedness Taruna was formed in order to increase the role of the community in tackling disasters.

Purpose: The purpose of this study was to obtain an overview of the role of Tagana in anticipating disasters in Serang City, the obstacles faced and the efforts made by Tagana Serang City. **Method:** The method used in this study is a descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques used are interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is data reduction, data presentation, and further data verification by making conclusions. This study uses Soekanto's (2009. 212-213) analysis based on the dimensions of rights and obligations. **Result:** The results of the study indicate that the role of Tagana in anticipating disasters in Serang City is not optimal, indicated by differences in completion times that are still not in accordance with existing guidelines and regulations caused by several obstacles such as lack of budget or funding obtained, lack of the facilities owned, the lack of public awareness, so suggestions that can be given are submitting data on budget requirements in accordance with the program to be run, submitting data on the need for lack of facilities according to needs, intense socialization with various methods. **Conclusion:** TAGANA's role has been running well in its implementation, there are several obstacles but can be overcome by various efforts for optimal disaster management.

Keywords: Role, TAGANA, Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dengan dilihatnya letak geografis, kota Serang memiliki potensi yang cukup besar terkena bencana alam. Berbagai bencana pernah menimpa Kota Serang seperti banjir, kebakaran, angin topan, longsor, dan kekeringan. Bencana-bencana yang terjadi tentu merupakan tanggung jawab dari kewenangan pemerintah daerah dan masyarakat untuk sama-sama mengurangi risiko bencana. Perlunya masyarakat terjun dalam menanggulangi bencana guna mewujudkan kesejahteraan sosial maka dibentuklah Taruna Siaga Bencana dalam rangka

meningkatkan peran masyarakat dalam menanggulangi bencana. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Tagana dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Tagana Kota Serang. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya verifikasi data dengan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran dari Soekanto (2009. 212- 213) berdasarkan dimensi hak dan kewajiban. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Tagana dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang belum optimal, ditunjukkan oleh adanya perbedaan dalam waktu penyelesaian yang masih belum sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang ada disebabkan oleh beberapa kendala seperti Kurangnya anggaran atau pendanaan yang didapat, Kurangnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya kesadaran masyarakat, sehingga saran yang dapat diberikan adalah mengajukan data kebutuhan anggaran sesuai dengan program yang akan dijalankan, mengajukan data kebutuhan kekurangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan, sosialisasi secara intens dengan berbagai metode. **Kesimpulan:** Peran TAGANA sudah berjalan baik dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala namun dapat diatasi dengan berbagai upaya untuk penanggulangan bencana yang optimal.

Kata kunci: Kata Kunci : Peran, TAGANA, Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana yang tinggi hal tersebut disebabkan oleh letak geografis yang berada diantara dua samudera dan dua benua serta tiga lempeng tektonik dunia ditambah dengan kondisi demografis yang memiliki laju pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk yang tinggi. Pada tahun 2020 wordbank mengeluarkan data bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu dari 35 Negara yang mempunyai ancaman tertinggi akan terjadinya bencana. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Setiap tahun bencana di Indonesia menelan banyak korban jiwa dan kerugian besar yang diakibatkan bencana untuk itu pentingnya penanggulangan bencana di Indonesia.

Tingginya resiko bencana di Indonesia mengharuskan seluruh pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk bekerjasama untuk penanggulangan bencana. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi rakyatnya sesuai dengan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 namun masalah penanggulangan bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga harus ikut dalam bagian masalah menghadapi bencana, dikarenakan masyarakat yang paling pertama dalam upaya penyelamatan dan merupakan pihak yang rentan menjadi korban bencana. Dalam UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulngan bencana pasal 26 ayat 1 e disebutkan bahwa siapa saja dapat berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana, khususnya berkaitan dengan diri dan komunitasnya. Perlunya masyarakat terjun dalam menanggulangi bencana guna mewujudkan kesejahteraan sosial maka dibentuklah Taruna Siaga Bencana dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dalam menanggulangi bencana. Tagana

adalah relawan sosial yang sudah terlatih atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana.

Salah satu daerah yang memiliki potensi bencana adalah Kota Serang Letak geografis dari Kota Serang bagian utara berbatasan langsung dengan teluk Banten, dan bagian timur, barat dan selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang. Dengan dilihatnya letak geografis, kota Serang memiliki potensi yang cukup besar terkena bencana alam. Berbagai bencana pernah menimpa Kota Serang seperti banjir, kebakaran, angin topan, longsor, dan kekeringan. Oleh karena itu peran Tagana Kota Serang akan sangat dibutuhkan untuk penanggulangan bencana. Dalam hal ini artinya anggota Tagana akan melaksanakan perannya sebagai masyarakat yang membantu Dinas Sosial dalam menghadapi bencana serta dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mensejahterakan rakyat Kota Serang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Seringnya bencana yang terjadi di Indonesia dikarenakan banyaknya kabupaten/kota yang mempunyai daerah rentan bencana. Data yang dikeluarkan oleh Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ditahun 2020 dengan melihat skor resiko. Dari 514 kabupaten/ kota di Indonesia terdapat 237 pada kelas indeks risiko tinggi, 277 berada pada kelas indeks risiko sedang, dan tidak ada daerah yang berada pada kelas indeks risiko rendah. Salah satu daerah yang memiliki potensi bencana adalah Kota Serang. Letak geografis dari Kota Serang bagian utara berbatasan langsung dengan teluk Banten, dan bagian timur, barat dan selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang. Dengan dilihatnya letak geografis, kota Serang memiliki potensi yang cukup besar terkena bencana alam. Berbagai bencana pernah menimpa Kota Serang seperti banjir, kebakaran, angin topan, longsor, dan kekeringan. Bencana-bencana yang terjadi tentu merupakan tanggung jawab dari kewenangan pemerintah daerah. Masalah penanggulangan bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga harus ikut dalam bagian masalah menghadapi bencana, dikarenakan masyarakat yang paling pertama dalam upaya penyelamatan dan merupakan pihak yang rentan menjadi korban bencana. Sebagai bentuk tindak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana dibentuklah Tagana dengan harapan memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mensejahterakan rakyat Kota Serang. Potensi dan peluang bencana yang dimiliki di Kota Serang dapat ditangani dengan adanya Tagana, namun dalam pelaksanaannya dihadapkan pada beberapa kendala. Kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengurangi resiko bencana yang mengakibatkan berkurangnya antisipasi masyarakat jika terjadi bencana yang tidak dapat di prediksi secara cepat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks penanggulangan bencana yang dilakukan Tagana. Penelitian Novia Yuliani, Bambang Irawan, dan Cathas Teguh Praksono (2020) yang berjudul Peranan Taruna Siaga Bencana dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Samarinda (Yuliani, Irawan, dan Praksono; 2020) menemukan bahwa penerapan sosialisasi pra bencana di kota samarinda tentang melakukan kegiatan kerja bakti dan gotong royong pada setiap Kecamatan sepenuhnya telah terealisasi, terdapat sarana dan prasarana Tagana yang masih kurang memadai, tetapi saat penanganan tanggap darurat sudah cukup baik, setelah terjadinya bencana banjir merupakan masalah yang sering terjadi dikarenakan dampak yang dirasakan segifisik, sosial, ekonomi dan lingkungan seperti tingkat risiko, ancaman, kerugian harta

benda, hingga korban jiwa. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan masyarakat, dalam memberikan kontribusi Tagana sudah cukup baik dikarenakan sudah sesuai dengan peraturan tetapi ada kekurangan dalam melaksanakan peraturan itu dikarenakan beberapa kendala yang terjadi dilapangan (Yuliani,Irawan, dan Praksono;2020). Penelitian Husnul Chotimah (2020) yang berjudul Efektifitas Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana di Kabupaten Deli Serdang (Chotimah;2020) yang menemukan bahwa terkait optimalisasi tujuan dari Tagana dalam mendukung penanggulangan bencana di Kabupaten Deli Serdang sudah efektif, terkait perspektif sistem dari Tagana dalam mendukung penanggulangan bencana di Kabupaten Deli Serdang belum efektif, dan terkait tekanan pada tingkah laku anggota dari Tagana dalam mendukung penanggulangan bencana di Kabupaten Deli Serdang sudah efektif (Chotimah;2020). Penelitian Zahra Zafira (2018) yang berjudul Peranan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Penanggulangan Bencana (Zafira;2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi Tagana dan kemampuan Tagana, terdapat hubungan antara motivasi Tagana dan integritas Tagana, terdapat hubungan antara kemampuan Tagana dan integritas Tagana, terdapat hubungan antara kemampuan Tagana dan peranan Tagana, terdapat hubungan antara integritas Tagana dan peranan Tagana, dan terdapat hubungan dalam integritas Tagana dan peranan Tagana (Zafira;2018).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan Yuliani,Irawan, Praksono, Chotimah, dan Zafira. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan analisis teori peran dari Soekanto (2009. 212- 213) berdasarkan dimensi hak dengan indikator ketersediaan anggaran, fasilitas, dan jumlah kualitas anggota serta dimensi kewajiban dengan indikator perda, visi dan misi, tupoksi, tujuan dan sasaran organisasi, dan program organisasi.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Tagana dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Tagana Kota Serang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan penelitian dan menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik purposive sampling terhadap informan yaitu Kepala Dinas Sosial, Kasubag Keuangan, Kabid Perlindungan dan Jaminan sosial, Kabid perlindungan sosial korban, anggota taruna siaga bencana, camat, lurah, dan masyarakat. Adapun analisis menggunakan analisis teori peran dari Soekanto (2009. 212- 213) berdasarkan dimensi hak dengan indikator ketersediaan anggaran, fasilitas, dan jumlah kualitas anggota serta dimensi kewajiban dengan indikator perda, visi dan misi, tupoksi, tujuan dan sasaran organisasi, dan program organisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang. Analisis menggunakan analisis menggunakan analisis teori peran dari Soekanto (2009. 212- 213) berdasarkan dimensi hak dengan indikator ketersediaan anggaran, fasilitas, dan jumlah kualitas anggota serta dimensi kewajiban dengan indikator perda, visi dan misi, tupoksi, tujuan dan sasaran organisasi, dan program organisasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Hak Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

Penulis melakukan pengukuran hak Taruna Siaga Bencana dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang. Berdasarkan konsep peranan menurut Soekanto penulis mempunyai pendapat bahwa hak dalam suatu peranan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan. Begitu juga dengan hak yang diperoleh Tagana di Kota Serang selaku organisasi yang membantu tugas dalam menanggulangi bencana. Analisis dimensi hak sebagai berikut;

1. Anggaran dalam mengantisipasi terjadinya bencana untuk menjalankan tugas TAGANA diberikan oleh kementerian sosial kepada Tagana sebesar Rp 250.000 perbulan, selain itu dana yang didapatkan Tagana berasal dari tali asih. Tali asih merupakan tambahan dana yang didapatkan dari iuran anggota TAGANA untuk memenuhi kebutuhan. Tagana Kota Serang harus bisa merencanakan program sesuai visi misi organisasi, tupoksi organisasi, sehingga perencanaan anggaran, pengajuan anggaran, persetujuan anggaran, penggunaan anggaran hingga pertanggungjawaban anggaran bisa dilakukan sesuai dengan ketentuan.
2. Sumber Daya Aparatur. Sumberdaya manusia yang baik harus mempunyai keahlian, etos kerja, moralitas, keterampilan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat diperlukan TAGANA dalam mengantisipasi terjadinya bencana. Keadaan kepengurusan berdasarkan jabatan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kepala bidang bisa menggambarkan bahwa staf merupakan jumlah terbanyak yang ada pada organisasi Tagana yaitu mencapai 30 staf, hal ini terjadi dengan harapan staf sebagai pelaksana yang berkecimpung langsung dalam setiap kegiatan dapat saling bekerja sama agar setiap kegiatan berjalan maksimal. Keadaan kepengurusan berdasarkan jabatan tersebut bisa menggambarkan bahwa staf merupakan jumlah terbanyak yang ada pada organisasi Tagana yaitu mencapai 30 staf, hal ini terjadi dengan harapan staf sebagai pelaksana yang berkecimpung langsung dalam setiap kegiatan dapat saling bekerja sama agar setiap kegiatan berjalan maksimal. TAGANA juga memiliki forum koordinasi yang terdiri dari Pelindung, Pembina Utama, Pembina Teknis, Pembina Harian, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bidang Pendidikan dan Latihan, Kepala Bidang Data dan Informasi, Kepala Bidang Kerjasama, Kepala Bidang Operasional, dan Koordinator Kecamatan.
3. Fasilitas Kerja. Dalam menjalankan peranannya, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sintang mempunyai hak untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas tersebut dalam mengoperasionalkan sebuah organisasi. Tagana Kota Serang telah memperoleh fasilitas penunjang untuk melaksanakan program kerja. Namun tetap saja ada kekurangan dalam hal fasilitas yang ada. Untuk menutupi kekurangan tersebut Tagana Kota Serang bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah guna memenuhi kebutuhan penunjang kegiatan.

3.2. Kewajiban Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

Penulis melakukan pengukuran terhadap dimensi kewajiban. Tagana Kota Serang telah memperoleh fasilitas penunjang untuk melaksanakan program kerja. Namun tetap saja ada kekurangan dalam hal fasilitas yang ada. Untuk menutupi kekurangan tersebut Tagana Kota Serang bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah guna memenuhi kebutuhan penunjang kegiatan.

- 1) Peraturan daerah. Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Pada pasal 47 nomor 2 dijelaskan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam menanggulangi bencana. Berdasarkan Pasal 49 Peraturan Daerah Kota Serang menjelaskan tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam penanggulangan bencana. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa masyarakat berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan tentang penanggulangan bencana, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penanggulangan bencana, dan berhak melakukan pengawasan terhadap penanggulangan bencana sesuai dengan mekanisme yang telah diatur. Peraturan daerah yang dibentuk merupakan landasan hukum bagi Tagana Kota Serang dalam melaksanakan kewajiban. Dalam Peraturan Daerah tersebut sudah ditetapkan bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan oleh Tagana Kota Serang.
- 2) Visi dan Misi. Tagana Kota Serang, Visi dan Misi TAGANA sudah sesuai dengan Visi dan Misi Kota Serang. Hal tersebut tentu mendukung kinerja organisasi karena perumusan visi misi sesuai dengan visi misi daerah. Kota Serang memiliki visi untuk “Terwujudnya Kota Peradaban yang Berdaya dan Berbudaya” sesuai dengan visi tersebut, TAGANA memiliki visi yaitu “Mempertegas Komitmen Kerelawanan Tagana Dalam Semangat Kesiapsiagaan Menuju Tagana Kota Serang Yang Manfaat dan Madani” dengan misi sebagai berikut;
 - Mengutamakan penguatan prinsip Satu Komando, Satu Aturan dan Satu Kesatuan;
 - Penguatan Regulasi Dan Kebijakan Terhadap Manajemen Organisasi Tagana Kota Serang;
 - Meningkatkan kapasitas potensi sumberdaya Tagana kota serang yang merata, tepat guna dan berdaya guna;
 - Meningkatkan akses pelayanan sistem Tagana Kota Serang ;
 - Mengembangkan peran fungsi Tagana yang lebih fokus dan terarah;
 - Membangun pengembangan, Pembinaan dan Monitoring Kampung Siaga Bencana yang dibentuk Di Kota Serang;
 - Membangun jaringan koordinasi kemitraan Tagana Kota Serang dengan Kalangan Dunia Usaha, Pemerintah dan Lembaga-Lembaga lain terhadap eksistensi Tagana Kota Serang.
- 3) Tugas Pokok dan Fungsi. Guna melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana Tagana mempunyai fungsi yang tercantum pada Pasal 7 Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 Tugas Pokok dan Fungsi telah ditetapkan bagi masing-masing bidang sehingga ada kejelasan program kegiatan yang harus dilakukan oleh tiap bidang. Tupoksi Tagana Kota Serang ialah terkait penanggulangan bencana pada saat pra bencana, terjadinya bencana, dan pasca bencana sebagai berikut:
 - a. Tugas Tagana dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada Pra Bencana mempunyai fungsi: pendataan dan pemetaan daerah rawan bencana, peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan pengurangan risiko bencana di lokasi rawan bencana, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, fasilitasi dalam pembentukan dan

pengembangan kampung siaga bencana, sistem deteksi dini kepada masyarakat, evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya dan kesiapsiagaan lainnya.

- b. Tugas Tagana dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada saat terjadi bencana mempunyai fungsi: mengkaji dengan cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau dinas / instansi sosial, serta berkoordinasi dengan Tim Reaksi Cepat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, mengidentifikasi / mendata korban bencana, operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban, bidang penampungan sementara, bidang dapur umum, bidang logistik, bidang psikososial, memobilisasi dan menggerakkan masyarakat, dan mengupayakan tanggap darurat lainnya
 - c. Tugas Tagana dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada pasca bencana mempunyai fungsi: mengidentifikasi/mendata kerugian material pada korban bencana, mengidentifikasi/mendata kerusakan rumah atau tempat tinggal, penanganan psikososial dan rujukan, mengupayakan penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait dan pendampingan dalam advokasi sosial.
- 4) Tujuan dan Sasaran Organisasi. Dinas Sosial Kota Serang Mengambil misi “Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat yang Berdaya Saing”. Dengan tujuan terwujudnya “Kota Peradaban yang Berdaya dan Berbudaya” serta sasarannya yaitu meningkatnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang mendapat bantuan sosial. Hal tersebut merupakan tujuan dan sasaran dari Tagana yang harus sukseskan dan membantu Dinas Sosial dalam mewujudkan tujuan. Tagana mempunyai tujuan serta sasaran dalam menjalankan program Tagana. Tujuan dan sasaran tersebut adalah penjabaran dari visi misi yang ada, baik Tagana itu sendiri maupun Dinas Sosial. Oleh sebab itu program Tagana yang ada dalam pelaksanaannya akan lebih terarah.
- 5) Program Organisasi. Tagana mempunyai tujuan serta sasaran dalam menjalankan program Tagana. Tujuan dan sasaran tersebut adalah penjabaran dari visi misi yang ada, baik Tagana itu sendiri maupun Dinas Sosial. Oleh sebab itu program Tagana yang ada dalam pelaksanaannya akan lebih terarah. Program Tagana Kota Serang. Sesuai dengan program-program Tagana Kota Serang, sudah terdapat program mengenai bencana dengan 5 kegiatan yang berkaitan dengan antisipasi bencana. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Serang No 16 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana. sebagai berikut;
- a. Kegiatan Konservasi penanaman mangrove dalam mitigasi bencana
 - b. Pelatihan spesifikasi keahlian bagi anggota Tagana
 - c. Sosialisasi Penanggulangan bencana bagi masyarakat dan sekolah
 - d. Tagana Training Center untuk edukasi bencana
 - e. Penangan bencana alam dan bencana sosial

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang sudah sangat baik dalam mitigasi bencana. Program yang dimiliki Tagana dan Peran diharapkan sudah terjadi sehingga kenaikan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana meningkat. Bentuk program mitigasi berupa kegiatan konservasi penanaman mangrove dalam mitigasi bencana dapat mengurangi risiko bencana tsunami dan abrasi, Pelatihan spesifikasi keahlian

bagi anggota Tagana sebagai penguatan kapasitas petugas dapat meningkatkan kesiapsiagaan,. Sosialisasi Penanggulangan bencana bagi masyarakat dan sekolah dapat meningkatkan kapasitas,. Tagana Training Center untuk edukasi bencana sebagai usaha untuk meningkatkan informasi kebencanaan kepada masyarakat, dan melakukan penanganan bencana alam dan bencana sosial. Selain itu TAGANA juga mendapat dukungan seperti tersedianya sumber daya manusia, adanya peraturan, serta Koordinasi dengan Instansi yang terjalin dengan baik. Sama halnya optimalisasi tujuan dari Tagana dalam mendukung penanggulangan bencana di Kabupaten Deli Serdang sudah efektif (Chotimah;2020).

Dalam menjalankan perannya dalam mengantisipasi bencana, TAGANA memiliki beberapa hambatan yaitu terbatasnya dana yang dianggarkan untuk kebencanaan, kurangnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat Kota Serang khususnya pada daerah yang terletak pada daerah rawan terjadi bencana, Masyarakat pada sekitar daerah tersebut masih banyak yang tidak peduli dengan bencana, masyarakat tersebut masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan rawan terkena bencana banjir akibat ulah dari masyarakat sendiri yang membuang sampah sembarangan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara menerima tali asih yaitu dengan mengadakan iuran dan menerima bantuan dana dari pihak lain. Iuran tersebut dinamakan Tali Asih. Kemudian melakukan kerjasama dengan organisasi perangkat daerah lainnya). Tagana bekerjasama dengan Dinas Sosial, Pemadam Kebakaran, BPBD ataupun yang lain untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti alat transportasi dan kebutuhan lain yang berguna dalam melaksanakan kegiatan. Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara program Tagana masuk sekolah bertujuan untuk memberi pengetahuan sejak dini dalam melaksanakan penanggulangan bencana. Upaya ini juga dilakukan dalam Peranan Taruna Siaga Bencana dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Samarinda (Yuliani,Irawan, dan Praksono;2020)

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang sudah baik hal itu karena terdapat beberapa faktor pendukung Tagana dalam meningkatkan kapasitas masyarakat yaitu tersedianya sumber daya manusia, adanya peraturan, serta koordinasi dengan instansi yang terjalin dengan baik. Namun peranan TAGANA juga mengalami beberapa kendala yaitu terbatasnya pendanaan, kurangnya fasilitas, serta kurangnya kesadaran masyarakat. Dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya bencana yakni dengan menerima Tali Asih, Bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah, serta selanjutnya adalah dengan melakukan Sosialisasi kepada Masyarakat. Guna meningkatkan peranan Taruna Siaga Bencana disarankan untuk mengajukan data kebutuhan anggaran sesuai dengan program yang akan dijalankan, menjalankan perannya secara maksimal dalam penanggulangan bencana yang termasuk di dalamnya meningkatkan kapasitas dalam mengantisipasi terjadinya bencana, dan sosialisasi secara intens dengan berbagai metode dapat mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya antisipasi bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Peneliti tidak bisa melakukan observasi langsung peranan Taruna Siaga Bencana Kota Serang ketika terjadi bencana khususnya dalam kemampuan penanganan saat terjadinya bencana.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dan pembahasan serupa berkaitan Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam mengantisipasi terjadinya bencana di Kota Serang dengan durasi waktu yang lebih lama.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial, Kasubag Keuangan, Kabid Perlindungan dan Jaminan sosial, Kabid perlindungan sosial korban, anggota taruna siaga bencana, camat, lurah, dan masyarakat Kota Serang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.(1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C & Biklen S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Mehtods*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- BNPB. (2020). *IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Berry, David. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giroth, Lexie M. (2005). *Status dan Peran Pendidikan Pamong Praja Indonesia*. Jatinangor: Indra Prahasta.
- Hasan, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Milles, Mattew B., dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. (1994). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Raho, Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Sayekti, P.S. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030

Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 29 Tahun 2012 tentang Taruna Siaga Bencana

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Chotimah, Husnul. (2020). *Efektivitas Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Mendukung Penanggulangan Bencana di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Yuliani, Novia, Bambang Irawan, Cathan Teguh Praksono. (2020). *Peranan Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Samarinda*, eJournal Administrasi Negara, 8(1), 9027-9028.

Zafira, Zahra. (2018). *“Peranan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Penanggulangan Bencana”*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

<https://bnpb.go.id>. Definisi Bencana, Minggu, 12 September 2020.

<https://serangkota.bps.go.id>. Banyaknya Bencana Alam 2019-2020. Minggu, 12 September 2020.

<https://id.wikipedia.org>. Peranan. Minggu, 12 September 2020.

<https://www.cnnindonesia.com>. Doni Manardo: RI Masuk 35 Negara Rawan Bencana di Dunia. Minggu, 12 September 2020.